

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PUSTAKAWAN ISI YOGYAKARTA**



Judul Penelitian

Analisis Sistem Katalogisasi *E-Book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Peneliti :

**Sugeng Wahyuntini, S.Sn.
NIP. 197105062005012001**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2024
Nomor: SP DIPA-023.17.2.677539/2024, tanggal 28 November 2023
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 260/IT4/HK/2024 tanggal 26 April 2024
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3524//IT4/PG/2024 tanggal 2 Mei 2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2024**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PROGRAM PENELITIAN PUSTAKAWAN
ISI YOGYAKARTA**

Judul Penelitian : Analisis Sistem Katalogisasi *E-Book* Di UPT Perpustakaan
ISI Yogyakarta

Peneliti : Sugeng Wahyuntini, S.Sn.

NIP : 197105062005012001

No. HP : 081904003010

Email : sywahyu@gmail.com

Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 5.000.000

Tahun Pelaksanaan : 2024

Lokasi Penelitian : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 12 November 2024

Peneliti

Sugeng Wahyuntini, S.Sn.
NIP. 197105062005012001



Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan
Agustawan, S.S., M.IP.
NIP. 197907142003121003

Menyetujui,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perencanaan



Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn.
NIP. 196909271998021001

RINGKASAN

Penelitian ini membahas tentang analisis sistem katalogisasi *e-book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dengan pokok permasalahan tentang bagaimana sistem katalogisasi *e-book* dan kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan sistem katalogisasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem katalogisasi dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem katalogisasi *e-book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Niles dan Huberman dengan tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisa data yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan pustakawan sebagai kataloger *e-book* untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang penerapan sistem katalogi perpustakaan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta..Analisis data wawancara melibatkan pendekatan kualitatif, seperti pengkodean tematik, untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem katalogisasi *e-book* secara umum telah memenuhi standar pedoman yang berlaku secara internasional, yaitu menggunakan pedoman AACR2 (*Anglo-American Cataloguing Rules 2nd Edition*) dengan standar deskripsi bibliografi ISBD (*International Standard Bibliografis Description*). Dalam pengolahannya juga telah memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi SLIMS Bulian yang direkomendasikan oleh Kemendikbud. Sedangkan kendala yang ditemukan adalah belum adanya SDM dari bidang IT yang paham akan aplikasi otomasi yang digunakan oleh perpustakaan sehingga jika akan menambahkan menu pada aplikasi masih tergantung dengan pihak luar. Temuan lainnya adalah belum tersedianya pedoman tertulis tentang pengolahan *e-book*. Manfaat dari penelitian ini bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengolahan koleksi *e-book*, bagi pembaca untuk memperkaya khasanah pengolahan *e-book* dan bagi lembaga dapat memberikan informasi tentang pengolahan *e-book* sehingga ke depan bisa diterbitkan pedomannya karena kegiatan katalogisasi selayaknya juga memiliki kebijakan tertulis.

Kata kunci: *sistem katalogisasi, e-book*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian dengan judul “Analisis Sistem Katalogisasi E-Book di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta”.

Laporan kemajuan penelitian ini terlaksana dengan bantuan dana dari DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2024. Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa: bimbingan, dorongan, saran, dan lain-lain. Sehubungan dengan itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Wakil Rektor I ISI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang kepastakawanan.
2. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang kembali telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang kepastakawanan.
3. Kepala UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta.
4. Para informan yang telah berseia menjadi nara sumber dalam penelitian ini.
5. Segenap staf Lembaga Penelitian yang memberikan semangat dan dukungan dalam penelitian ini.
6. Segenap staf UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penelitian ini.
7. Para reviewer yang telah memberikan banyak masukan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan kemajuan penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
BAB IV METODE PENELITIAN	10
BAB V HASIL YANG DICAPAI	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	30
DAFTAR PUSTAKA	32

LAMPIRAN

1. Transkrip hasil wawancara
2. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%
3. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70%
4. Bukti submission artikel ilmiah pada urnal yang terindeks Garuda
5. Naskah artikel ilmiah

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam UU RI Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan (Bab I pasal 1 ayat 10) disebutkan bahwa bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam, sedangkan pada Bab I pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa koleksi suatu perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa semua koleksi yang berhasil dihimpun dan disimpan dalam berbagai bentuk di perpustakaan perlu diolah agar dapat dimanfaatkan oleh para pemustakanya.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan institusi pengelola koleksi perpustakaan yang dilakukan secara profesional dengan menerapkan sistem yang telah ditetapkan guna memenuhi kebutuhan pemustakanya. Menurut Kurniawati (2020:1) kegiatan pengolahan bahan perpustakaan merupakan kegiatan intelektual yang bersifat kompleks terkait dengan kandungan di dalamnya. Selain itu kegiatan pengolahan juga erat dengan visi dan misi perpustakaan, minat dan perilaku masyarakatnya. Kompleksitas dalam pengolahan berpotensi terjadi perbedaan persepsi dan inkonsistensi.

Pengatalogan adalah kegiatan utama dalam proses pengolahan bahan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Katalog yang dihasilkan memiliki peranan penting dalam penelusuran informasi karena didalamnya memuat deskripsi suatu koleksi perpustakaan. Kegiatan katalogisasi penting dilakukan untuk memudahkan temu balik informasi serta memudahkan pelayanan. Jika kegiatan ini tidak dilakukan dengan baik maka salah satu tujuan perpustakaan tidak tercapai. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta (mulai 31 Juli 2024 namanya berubah menjadi UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta) dalam mengelola koleksinya selama ini menggunakan pedoman AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Second Edition*) dengan standar ISBD (*International Standard Bibliographic Description*).

Seiring dengan perkembangan jaman maka informasi yang beredar pada masyarakat menjadi sangat dinamis. Media informasi yang digunakan pun berbeda,

dari yang tercetak menjadi dalam bentuk digital. AACR2 mengenal 11 jenis bahan perpustakaan (Kurniawati, 2020: 3), salah satunya adalah koleksi sumber elektronik. *E-book* dalam hal ini termasuk dalam jenis koleksi sumber elektronik. Dalam Oxford Learners Dictionaries disebutkan bahwa *e-book* adalah buku cetak yang telah diubah ke dalam format elektronik, dimana *e-book* tersebut dapat dibaca di perangkat seluler dan komputer. *E-book* terdiri dari dua hal yaitu buku itu sendiri dan alat bacanya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta selama ini telah melakukan kerjasama antar perpustakaan, salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah kerjasama penyusunan Katalog Induk Daerah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah sistem katalogisasi yang diterapkan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta sudah taat asas sehingga selain tujuan untuk mempermudah temu kembali informasi dan layanan juga bertujuan memperlancar kerjasama antar perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian adalah penerapan katalogisasi *e-book* berdasarkan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Second Edition*) dengan standar ISBD (*International Standard Bibliographic Description*). Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap fokus penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem katalogisasi *e-book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan sistem katalogisasi *e-book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian dan menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang berhasil ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Enal (2018) berjudul “Analisis Sistem Katalogisasi Bahan Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem katalogisasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem katalogisasi bahan pustaka di perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem katalogisasi sudah dilakukan secara optimal dan memenuhi pedoman baku AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Second Ed*) dan standar ISBD (*International Standar Bibliographic Description*). Sedangkan kendala yang didapati adalah fasilitas ruangan yang belum memadai, jaringan yang tidak stabil dan kekurangan tenaga pustakawan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sistem katalogisasi di lingkungan perguruan tinggi, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis koleksi.

B. Landasan Teori

UU RI Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan (Bab I pasal 1 ayat 10) menyebutkan bahwa bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam, sedangkan pada Bab I pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa koleksi suatu perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa semua koleksi yang berhasil dihimpun dan disimpan dalam berbagai bentuk di perpustakaan perlu diolah agar dapat dimanfaatkan oleh para pemustakanya.

1. Pengertian *E-book*

Secara umum koleksi perpustakaan terdiri dari bahan tercetak dan bahan non cetak. Koleksi *e-book* merupakan salah satu koleksi sumber elektronik. Dalam Oxford Learnes Dictionaries disebutkan bahwa *e-book* adalah buku cetak yang telah dirubah ke dalam format elektronik, dimana *e-book* tersebut dapat dibaca di perangkat seluler dan komputer. *E-book* terdiri dari dua hal yaitu buku itu sendiri dan alat bacanya. Dalam mengenal jenis bahan perpustakaan *e-book* termasuk dalam jenis koleksi sumber elektronik (Kurniawati, 2020:3)

2. Pengertian Sistem Katalogisasi

Katalog menurut KBBI (2005: 515) adalah carik kartu, daftar, atau buku yang memuat nama benda atau informasi tertentu yang ingin disampaikan, disusun secara berurutan, teratur, dan alfabetis. Katalog dalam bidang perpustakaan adalah daftar materi perpustakaan yang dimiliki sebuah perpustakaan (Sulistyo Basuki, 2013: 5.1). Katalogisasi adalah pembuatan katalog, disebut juga deskripsi bibliografi karena membuat deskripsi unsur bibliografis sebuah materi perpustakaan. Sistem katalogisasi merupakan salah satu proses dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka sebelum digunakan oleh pemustaka (Alamsyah, 2022:2). Katalog yang dihasilkan merupakan representasi dari informasi koleksi bahan perpustakaan sebagai sarana untuk membantu pemustaka dalam mencari informasi. Kegiatan katalogisasi penting dilakukan untuk memudahkan temu balik informasi serta memudahkan pelayanan.

Kegiatan pengatalogan secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua kegiatan, yaitu pengatalogan deskriptif dan pengindeksan subyek. Katalog berisi dua informasi, yaitu informasi tentang deskripsi fisik dan hasil analisis isi bahan perpustakaan. Saat ini perpustakaan sudah menerapkan katalog *online* atau *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang merupakan suatu sistem katalog perpustakaan menggunakan komputer. Katalog perpustakaan bukan sekedar daftar koleksi perpustakaan, namun hal yang lebih penting lagi adalah bisa membantu pemustaka dalam memahami sekaligus menavigasi koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.

3. Pedoman Deskripsi Sumber Informasi

a. Pedoman deskripsi bibliografi

Prinsip-prinsip katalogisasi pertama kali dicetuskan pada tahun 1961 yang dikenal dengan Prinsip Paris dan telah disetujui oleh IFLA (*International Federation of Library Association*). Setelah katalog berkembang dari tercetak menjadi katalog online, IFLA menghasilkan pernyataan prinsip baru yang diterbitkan tahun 2009 yang ditinjau kembali pada tahun 2014 dan 2015 dan disetujui tahun 2016. Pernyataan prinsip katalogisasi tahun 2009 memperluas cakupan Prinsip Paris dari sekedar sumber tekstual menjadi semua jenis sumber daya. Edisi 2016 mempertimbangkan kategori pengguna baru, lingkungan akses terbuka, interoperabilitas dan aksesibilitas data, fitur alat penemuan, dan perubahan signifikan dalam perilaku pengguna secara umum. Prinsip-prinsip katalogisasi yang dimaksud adalah: (1) nyaman pengguna; (2) penggunaan umum; (3) representasi; (4) akurasi; (5) kecukupan dan kebutuhan; (6) signifikansi; (7) ekonomi; (8) konsisten dan standardisasi; (9) integrasi; (10) interoperabilitas; (11) keterbukaan; (12) aksesibilitas; dan (13) rasionalitas. Dari semua prinsip. Kenyamanan pengguna adalah paling penting. Jika terdapat pergeseran antar prinsip 2-13, maka prinsip interoperabilitas harus dinilai lebih tinggi dibanding prinsip lainnya.

AACR (Anglo-American Cataloging Rules) merupakan peraturan pengatalogan yang disusun berdasarkan Prinsip Paris. Edisi pertama terbit tahun 1967 dan terus direvisi hingga muncul AACR edisi 2 dan dikenal dengan AACR2. AACR 2 direvisi mulai tahun 1982, 1984, 1986 hingga 1998 dan akhirnya revisi terakhir tahun 2002. Setelah itu tidak direvisi lagi dan IFLA (*International Federation of Library Associations*) berinisiatif membentuk prinsip baru yaitu *Resource Description and Access (RDA)* yang banyak dibahas mulai 2005. Namun sejatinya prinsip ini merupakan perkembangan peraturan dan prinsip yang sudah ada sebelumnya (Hendrawan & Mukhlis: 110 - 117).

Meskipun sudah ada AACR2 yang merupakan standar pengatalogan yang dipakai secara luas, namun didapatkan kesulitan dalam mengatalog material berbasis internet. Seiring berkembangnya koleksi perpustakaan dalam jenis publikasi baru seperti berkas dalam bentuk PDF dan konten digital, maka

berkembang pula pedoman yang digunakan untuk pengatalogan. RDA (*Resource Description and Access*) hadir untuk mengatasi kelemahan dari AACR2 dalam pengatalogan material berbasis daring-internet. RDA merupakan hasil perkembangan peraturan dan prinsip yang telah ada sebelumnya.

AACR2 merupakan suatu standar pengatalogan deskriptif yang digunakan oleh banyak negara dan sudah diterjemahkan dalam 24 bahasa (Kurniawati, 2020:8). AACR2 sudah diadaptasi oleh berbagai perpustakaan di seluruh dunia dan digunakan hampir di 56 negara. Pedoman ini merupakan aturan dasar yang dibuat untuk memudahkan pustakawan dalam proses katalogisasi yang mencakup seluruh deskripsi bibliografi suatu karya, ditujukan untuk keseragaman dalam proses titik akses.

AACR 2 mengenal 11 jenis bahan perpustakaan (Kurniawati, 2020: 3), yaitu: (1) buku/monograf/brosur/pamflet dan sejenisnya; (2) sumber daya berlanjut, seperti serial, surat kabar; (3) bahan kartografi, seperti atlas, globe, peta; (4) manuskrip; (5) rekaman suara berupa kaset, CD, piringan hitam; (6) film dan rekaman video; (7) bahan grafis, seperti foto, lukisan, gambar teknik; (8) bentuk mikro, seperti mikrofilm, mikrofis; (9) sumber elektronik, termasuk e-book, e-jurnal; (10) musik, mencakup uraian musik yang diterbitkan; dan (11) artefak dan realita tiga dimensi.

Deskripsi bibliografis menggunakan pedoman AACR2 disesuaikan dengan peraturan *ISBD (International Standard Bibliographic Description)*. ISBD merupakan seperangkat aturan yang dikeluarkan oleh IFLA (*International Federation of Library Association and Institution*) untuk membuat deskripsi bibliografi. Menurut ISBD, bahan perpustakaan yang diolah disusun ke dalam delapan (8) daerah atau area, yang masing-masing terdiri dari beberapa unsur. Area dan unsur dipisahkan dengan tanda baca. Setiap area kecuali area pertama diawali dengan titik, spasi, garis, spasi (Himayah, 2013: 7). Entri-entri katalog dalam ISBD berdasarkan AACR2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Kurniawati, 2020: 11-15)

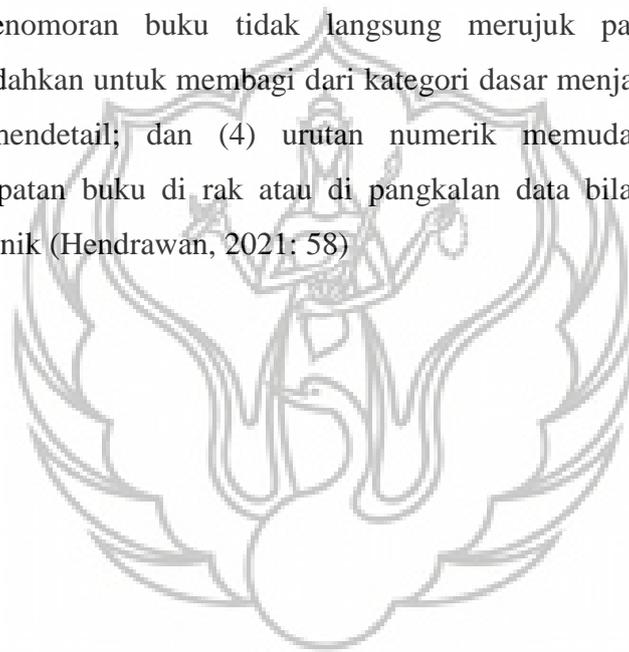
Daerah	Unsur Informasi	Sumber Informasi Utama	Dideskripsikan
1.	Judul dan pernyataan tanggung jawab	Halaman judul, dokumen itu sendiri, bingkai judul, label, kemasan, dll.	Sesuai dengan data yang tertera pada halaman judul, yang dibedakan: Judul sebenarnya, judul parallel, judul lain atau anak judul Pernyataan tanggung jawab dideskripsikan sesuai dengan data yang tercantum pada sumber informasi utama
2.	Edisi	Halaman judul dan halaman permulaan lainnya, label, kemasan	Sesuai dengan data yang tercantum pada sumber informasi utama, misalnya: Ed. 1, cet. 2
3.	Rincian karakteristik khusus	Halaman judul dan halaman permulaan lainnya, label, kemasan	Biasanya digunakan untuk mendeskripsikan koleksi kartografi/peta
4.	Impresum	Halaman judul dan halaman permulaan lainnya, label, kemasan, dll.	Sesuai dengan data yang tercantum pada sumber informasi utama, mendeskripsikan informasi tempat terbit, penerbit, dan tahun terbit
5.	Kolasi	Dokumen itu sendiri (dari halaman mana saja pada dokumen tersebut)	Mendeskripsikan data-data fisik koleksi: jumlah halaman angka romawi dan jumlah halaman angka arab, ada gambar/foto/grfik serta ukuran tinggi koleksi
6.	Seri	Monograf dokumen itu sendiri (dari halaman mana saja dokumen tersebut)	Sesuai dengan data yang tercantum pada sumber informasi utama
7.	Catatan	Dokumen itu sendiri atau dari luar dokumen	Mendeskripsikan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna dan petugas dan tidak dapat dimasukkan ke daerah 1-5.
8.	Nomor standar dan harga	Dokumen itu sendiri atau dari luar dokumen	Mendeskripsikan nomor ISBN, sedangkan harga boleh dicantumkan/tidak

Tabel 1: Entri-entri dalam ISBD (data diolah)

b. Pengertian Analisis Subjek dan Pedoman Sistem Klasifikasi

Analisis subjek dilakukan untuk memberikan pemustaka akses subjek ke informasi, mengumpulkan sumber daya serupa, dan untuk menyediakan yang logis untuk sumber daya berwujud serupa di rak baik secara fisik atau pangkalan data (Hendrawan, 2021: 43). Menurut *Library of Congress* (LC) di Amerika Serikat, analisis subjek meliputi analisis konten, membuat, dan menerapkan judul subjek dan nomor klasifikasi adalah fungsi dari inti katalogisasi (Hart, dalam Hendrawan 2021: 42).

Secara umum sistem klasifikasi dibagi dalam dua komponen, yaitu klasifikasi artifisial (berdasarkan ciri atau sifat-sifat lainnya) dan klasifikasi fundamental (berdasarkan ciri subjek atau isi pokok persoalan). Yang tergolong sistem klasifikasi fundamental adalah *Dewey Decimal Classification* (DDC), *Universal Decimal Classification* (UDC), *Library of Congress Classification* (LCC), dan *Colon Classification* (Habsyl, dalam Hendrawan: 2021: 53). DDC sampai kini paling banyak digunakan di seluruh dunia. Dewey membagi berbagai disiplin ilmu dalam sepuluh kelas utama dan sangat memungkinkan untuk diadakan pembagian lebih lanjut menjadi subseksi, dari subseksi menjadi su-subseksi, dan seterusnya. Kelebihan DDC: (1) merupakan sistem klasifikasi yang praktis dan paling banyak digunakan di seluruh dunia; (2) penomoran buku tidak langsung merujuk pada lokasi buku; (3) memudahkan untuk membagi dari kategori dasar menjadi bidang-bidang yang lebih mendetail; dan (4) urutan numerik memudahkan penjajaran dan penempatan buku di rak atau di pangkalan data bila menggunakan sistem elektronik (Hendrawan, 2021: 58)



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem katalogisasi *e-book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
2. Untuk mengetahui kendala apa saja pada penerapan sistem katalogisasi *e-book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengolahan koleksi *e-book*.
2. Bagi pembaca untuk memperkaya khasanah pengolahan koleksi *e-book*.
3. Bagi lembaga dapat memberikan informasi dalam pengolahan koleksi *e-book* sehingga untuk ke depan bisa diterbitkan pedoman pengolahan *e-book* karena kegiatan ini selayaknya juga memiliki kebijakan tertulis. Selain itu mendapatkan masukan untuk mencari solusi bagaimana agar katalogisasi dapat dilaksanakan dengan baik secara aturan maupun sistem pengkatalogan untuk kelancaran proses temu kembali maupun layanan di perpustakaan.

C. Luaran

Luaran dari penelitian ini adalah:

1. Naskah publikasi penelitian diunggah pada repository institusi di *digilib.isi.ac.id*.
2. Makalah ilmiah diterbitkan di Jurnal Abdi Pustaka terbitan UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menekankan pemahaman terhadap fenomena dengan latar alamiah (naturalistik) untuk mengungkap dan memahami secara rinci, mendalam, dan utuh (holistic) terhadap dinamika kehidupan sosial yang unik, spesifik dan kompleks (Karsadi, 2022: 25).

Dalam bukunya *Research Design*, John W. Creswell menjabarkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk menjelajahi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting berupa pengajuan pertanyaan, prosedur dan pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, salah satunya adalah melalui analisis data menggunakan metode induktif dari tema khusus ke tema umum, yang menekankan pada penelitian objek sosial maupun kemanusiaan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data berasal dari fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Peneliti berbekal teori dan wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti agar mendapatkan perbandingan dari masalah yang ditemukan dan mampu menganalisis, memotret serta mengkonstruksi objek yang diteliti agar menjadi lebih jelas dan bermakna.

B. Subjek, Objek dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini disebut informan atau subjek penelitian. Subjek yang dimaksud adalah pustakawan sebagai kataloger di perpustakaan dan telah memiliki sertifikasi pustakawan. Subjek yang diteliti memiliki posisi yang setara dengan peneliti, sehingga mereka dapat mengungkapkan informasi secara jujur tanpa perasaan takut atau tertekan. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan, yaitu orang yang dianggap paling mengerti tentang objek yang diteliti. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah proses, metodologi dan

teknologi yang digunakan untuk mengorganisasikan, menyimpan dan mengakses koleksi *e-book*.

C. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian yaitu UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Waktu penelitian pada April 2024 sampai Oktober 2024.

D. Sumber Informasi

Data sebagian besar didapatkan dari wawancara dengan para informan. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat memahami langsung kondisi yang sebenarnya dan memberikan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Sumber data sangat penting dalam menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh karena pilihannya akan mempengaruhi hasil akhir. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2015:193). Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari para informan dari UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang mengerjakan pengolahan bahan pustaka *e-book*, hasil observasi dengan cara mengamati secara alami dan tanpa intervensi terhadap fenomena yang diteliti, dokumen berupa laporan, dan keterlibatan peneliti dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

2) Data sekunder

Sumber sekunder meliputi segala bentuk literatur/pustaka/arsip dan dokumen operasional yang relevan dengan objek penelitian. Data yang digunakan adalah data koleksi *e-book*, dokumen operasional berupa pedoman pengatalogan, data otomasi katalog perpustakaan, dan literatur mengenai pengatalogan koleksi perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan pengumpulan data pada observasi berperan

(*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Creswell, 2016: 254). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3. Observasi

Observasi dilakukan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas individu dalam melakukan pengolahan bahan pustaka. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat aktivitas responden di lokasi penelitian dan untuk mengamati perilaku dan proses fenomena yang diteliti. Peneliti terjun langsung mengamati proses inputing data hingga hasil katalogisasi yang sudah tayang.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk menggali informasi dari para informan dengan lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk teknik terstruktur peneliti telah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan dibuatkan kerangka dan garis besarnya sebelum berada di lapangan.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang artinya pengambilan sampel dengan pertimbangan faktor tertentu, yaitu orang yang dianggap paling mengerti tentang objek yang diteliti. Informan yang dimaksud adalah empat orang memiliki sertifikasi klaster pengatalogan deskriptif dan satu orang memiliki sertifikat klaster layanan dasar yang dalam tugas keseharian melakukan verifikasi katalogisasi.

5. Dokumentasi

Peneliti menggunakan buku panduan, perundang-undangan, peraturan perpustakaan, arsip dan dokumen operasional yang relevan. Data dihimpun dan dilakukan pencatatan hal penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal yang dilakukan adalah melakukan observasi, membuat catatan dan melakukan wawancara. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghimpun data

yang diperlukan serta memaknai data yang ada agar tidak terlepas dari konteks penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013: 334).

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengorganisir data lapangan dan setelah terkumpul maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis studi kasus. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu guna menetapkan keabsahan data. Uji keabsahan data yang digunakan penulis terdapat 3 langkah yaitu; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi (Sugiyono, 2014).

1. Perpanjang masa pengamatan

Dengan memfokuskan pada data yang telah diperoleh, dicek kembali hingga data tersebut tidak mengalami perubahan.

2. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan dilakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa yang dapat direkam secara sistematis.

3. Triangulasi

Dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini sebagai pembanding adalah pustakawan yang ditugaskan sebagai verifikator data katalog.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

A. Pengorganisasian Informasi dan Temu Balik Informasi

Dalam semua aspek kehidupan, informasi dibutuhkan diantaranya untuk memperluas pengetahuan. Informasi memiliki makna, relevansi, dan tujuan. Pengorganisasian dan temu balik informasi merupakan hal inti dalam bidang perpustakaan yang memiliki relasi dengan kehidupan sehari-hari. Manuskrip yang memberikan nilai pada sebuah data dan mengubahnya menjadi suatu informasi dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang digunakan bergantung dari cara lembaga dalam menggunakan dan memanfaatkan asetnya baik berupa format tercetak maupun digital. Pengorganisasian informasi yang baik akan mendukung skenario temu balik informasi.

Pengorganisasian informasi dikenal di kalangan profesional di bidang yang berkaitan dengan pengelolaan informasi terekam seperti pustakawan, arsiparis, dokumentalis, dan sebagainya. Perpustakaan mengorganisasi koleksi dalam bentuk apa pun, baik tercetak, audio visual maupun digital. Kegiatan yang dilakukan meliputi deskripsi sumber informasi, klasifikasi, pemberian tajuk subyek, pemberian abstrak dan sebagainya dengan tujuan untuk memudahkan pemustaka dalam mengakses serta menemu balik informasi.

Temu balik informasi meliputi sejumlah kegiatan yang bertujuan menyediakan dan memasok informasi bagi pengguna sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan (Sulistyo-Basuki dalam Hendrawan & Mukhlis, 2021:23). Diperlukan suatu sistem untuk memudahkan pengorganisasian informasi guna menjembatani antara pemustaka dengan sumber informasi agar dapat diakses secara cepat dan tepat.

Adanya katalog koleksi perpustakaan sebagai alat bantu penelusuran informasi akan memudahkan proses temu balik informasi. Pada umumnya katalog merupakan representasi singkat dari informasi suatu koleksi perpustakaan yang digunakan sebagai sarana untuk membantu pemustaka dalam mencari informasi. Saat ini alat bantu penelusuran kebanyakan sudah tidak lagi menggunakan cara konvensional seperti katalog tercetak, namun sudah komputerisasi yang dikenal dengan OPAC

(*Online Public Access Catalog*). Temu balik informasi di perpustakaan dapat dilakukan dengan dua tahap, yaitu langsung menuju ke rak atau melalui OPAC baru menuju ke rak.

Organisasi informasi dengan format digital umumnya juga menggunakan metode yang hampir sama seperti koleksi tercetak namun dengan pendekatan organisasi yang dilengkapi alat bantu.

B. Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Perpustakaan

Implementasi teknologi informasi dalam ruang lingkup sistem informasi secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam 4 bidang utama (Sungadi, 2018: 114), yaitu *library housekeeping* (perawatan/pengelolaan perpustakaan), *information retrieval* (temu kembali informasi/penelusuran informasi), *general purpose software* (perangkat lunak untuk berbagai macam keperluan), dan *library networking* (jaringan kerjasama perpustakaan). Katalogisasi merupakan alat pendukung dalam bidang penelusuran informasi/information retrieval. Selain itu katalogisasi juga menjadi sarana pendukung dalam bidang jaringan kerjasama perpustakaan/library networking).

Pemanfaatan teknologi informasi akan mendukung dalam pengorganisasian dan temu balik informasi. Tentu saja dibutuhkan SDM yang kompeten ketika menggunakannya. Dibutuhkan cara yang tepat dalam siklus manajemen informasi.

C. Koleksi *E-book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Aplikasi internet berimplikasi terhadap perpustakaan pada masa kini dan masa depan. Proses pengembangan koleksi mengalami revolusi dengan munculnya sumber informasi baru berbasis web. Salah satu koleksi yang mengalami revolusi adalah dari buku tercetak menjadi buku elektronik. Dalam pengadaannya tentu telah mempertimbangkan banyak hal seperti: format *e-book*, platform *e-book*, pemasok *e-book* serta model bisnis pembelian *e-book*.

Koleksi buku baik yang tercetak maupun digital keduanya memiliki perbedaan dari segi format dan pengelolaan. Pengelolaan koleksi tercetak telah mengalami berbagai variasi model pengelolaan seiring perkembangan jaman, dan yang menjadi hal baru adalah pengelolaan koleksi digital. Seperti sumber daya nyata, sumber daya digital juga diorganisasikan, dipilih jalur aksesnya, dilakukan analisis sumber dayanya

sehingga informasi dapat dengan mudah ditemu balik. Jika ada pembatasan akses harus dinyatakan dengan jelas.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta merupakan jenis perpustakaan perguruan tinggi yang lokasinya berada di pusat tempat perkuliahan dan menempati salah satu gedung yang terdiri dari empat lantai. Jenis koleksi bahan pustaka yang dimiliki adalah buku teks maupun buku referensi tercetak, tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi, laporan diploma dan laporan penelitian), sumber daya berlanjut (jurnal cetak, majalah, buletin dan surat kabar) dan yang terbaru adalah sumber daya elektronik (*e-book* dan *e-jurnal*). Hingga tahun 2023 jumlah koleksi yang dimiliki adalah sebagai berikut.

NO	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Buku tercetak	39.329	66.963
2	Tugas Akhir	14.337	16.916
3	Hasil Penelitian	1.330	1.330
4	Majalah Berkala	547	9.839
5	Jurnal	27	257
6	Koleksi Non Buku	14.810	14.919
7	E-book	1.079	1.080

Tabel 2: Daftar koleksi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta per Desember 2023

E-book dibeli melalui vendor dan agregator sedangkan model bisnis pembeliannya merupakan pembelian individu untuk kepemilikan selamanya. Hingga tahun 2023 perpustakaan telah memiliki *e-book* sejumlah 1.079 judul/1.080 eksemplar.

D. Deskripsi Data Kualitatif

Para pustakawan yang dilibatkan sebagai subjek penelitian ini disebut sebagai informan. Untuk memudahkan penyebutan maka para informan diberi sebutan sebagai Informan1, Informan 2, Informan 3, Informan 4, dan Informan 5. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor tertentu, yaitu orang yang dianggap paling mengerti tentang objek yang diteliti. Kelima Informan tersebut telah lulus

sertifikasi pustakawan, empat orang lulus Sertifikasi Klaster Pelaksanaan Pengatalogan Deskriptif dan satu orang lulus Sertifikasi Layanan Dasar Perpustakaan.

Keempat informan tersebut ditentukan karena dipandang memahami tentang sistem pengolahan bahan perpustakaan, sedangkan Informan 5 merupakan pembanding yang ditentukan karena memahami layanan perpustakaan sehingga bisa memberikan informasi apakah sistem katalogisasi yang sudah dilakukan mendukung proses temu balik informasi. Disamping itu dalam keseharian Informan 5 ditugaskan untuk melakukan verifikasi data bibliografi (Surat Tugas No. 363/IT4.8/KP/2023). Berikut ini adalah deskripsi dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para informan.

1. Analisis sistem katalogisasi e-book

Dalam usaha untuk mengetahui sistem katalogisasi *e-book* di perpustakaan maka perlu diketahui tentang pengertian kegiatan katalogisasi, pengertian *e-book*, pedoman-pedoman yang digunakan, bagaimana tentang kepemilikan *e-book* serta pemanfaatan aplikasi teknologi pada sistem katalogisasi di perpustakaan. Berikut ini adalah deskripsi dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para informan.

a. Pengertian kegiatan katalogisasi

Untuk mengetahui sistem katalogisasi *e-book* di perpustakaan maka perlu diketahui bagaimana pengertian kegiatan katalogisasi yang telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Pencatatan ciri-ciri deskripsi fisik yang ada pada koleksi, ada yang tercetak (berupa kartu katalog) dan yang elektronik (langsung dibaca pada aplikasi), namun juga bisa dicetak.” (Informan 1)

“Katalogisasi adalah proses pembuatan katalog sebagai wakil dokumen koleksi perpustakaan, digunakan oleh pemustaka untuk mengakses koleksi perpustakaan tanpa ke rak buku dahulu. Dengan kata lain, katalogisasi adalah proses pembuatan katalog dan katalog itu sendiri adalah wakil dokumen.” (Informan 2)

“Kegiatan pembuatan katalog baik itu bentuk elektronik atau dalam bentuk buku/tercetak.” (Informan 3)

“Proses pembuatan katalog. Di dalam katalog dicantumkan data-data dari sebuah koleksi baik mengenai fisik maupun isi koleksi.” (Informan 4)

“Pengolahan koleksi, membuat cantuman bibliografi ke dalam sistem aplikasi perpustakaan (SLIMS)” (Informan 5)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan katalogisasi adalah pembuatan katalog sebagai wakil dokumen, baik itu dalam bentuk tercetak maupun elektronik.

b. Informasi yang disajikan dalam suatu katalog perpustakaan

Untuk mengetahui informasi apa saja yang dalam suatu katalog perlu diketahui informasi inti apa saja yang perlu disajikan. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Informasi bibliografis koleksi : ada 8 daerah, untuk buku 7 judul yaitu: judul dan pernyataan tanggung jawab, edisi, penerbitan (impresum), kolasi, seri, catatan, no. standard. (berpedoman AACR2 dan Informasi subjek koleksi, kegiatan yang dilakukan adalah analisis subjek berpedoman DDC23. (Informan 1)

“Data bibliografis koleksi terdiri dari 8 daerah, jika buku 7 daerah, dan subjek berupa analisis subjek koleksi.” (Informan 2)

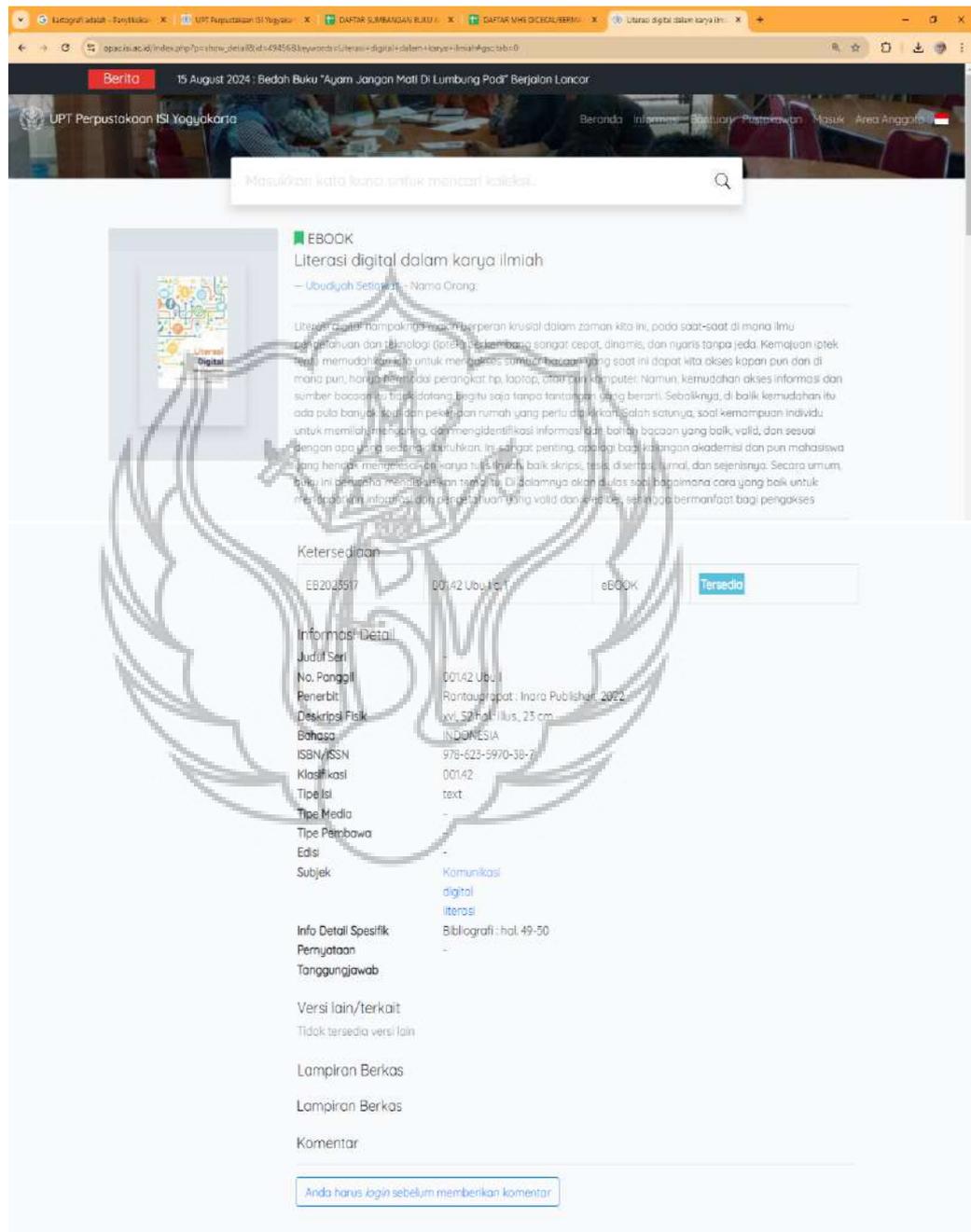
“Yang paling pokok adalah nomor panggil (nomor klasifikasi), kemudian informasi judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, tajuk subyek serta informasi tambahan lainnya. Dengan kata lain ada dua informasi, yaitu deskripsi fisik koleksi dan analisis subyeknya. (Informan 3)

“Informasi yang ditampilkan adalah deskripsi bibliografis (8 daerah, untuk buku 7) dan analisis subjek.” (Informan 4)

“Judul, pengarang, impresum, nomor panggil, abstrak, deskripsi fisik, analisis subjek.” (Informan 5)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa para informan memahami informasi penting apa saja yang disajikan dalam suatu katalog. Mereka memahami standar/pedoman yang berlaku secara nasional dan internasional yang digunakan dalam pendeskripsian bahan perpustakaan

berdasarkan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Ed 2*) dan peraturan ISBD (*International Standard Bibliografis Description*) yang terdiri dari 8 (delapan) daerah atau area, untuk buku 7 (tujuh) daerah, yaitu: daerah judul dan pernyataan tanggung jawab, daerah edisi, daerah penerbitan (impresum), daerah keterangan/deskripsi fisik (kolasi), daerah seri, daerah catatan dan daerah nomor standard.



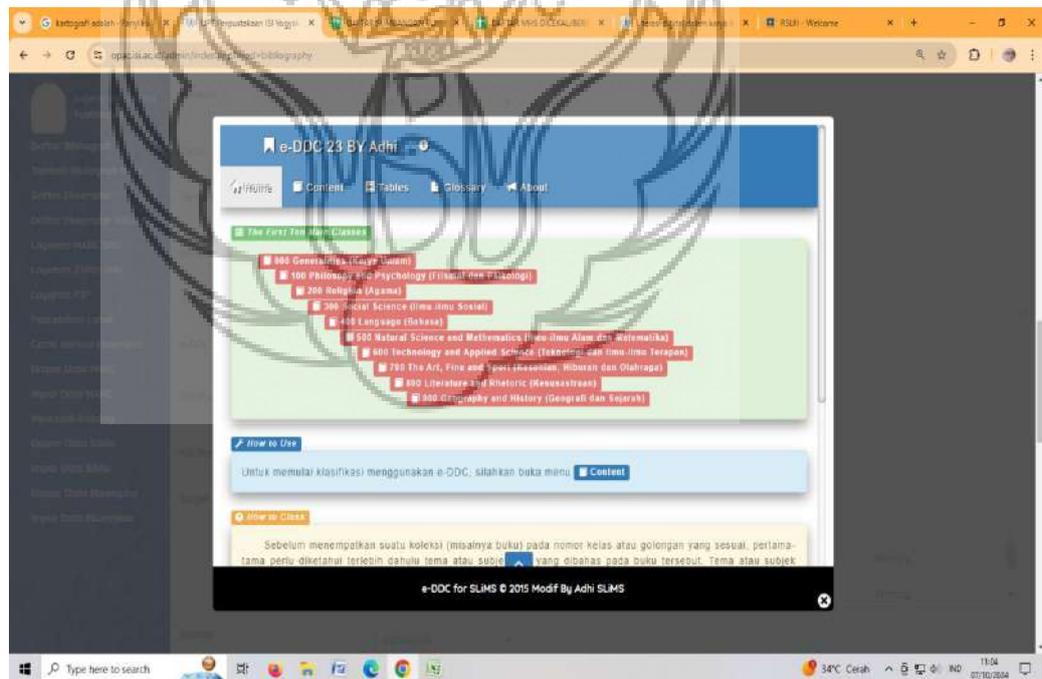
Gb.1. Informasi deskripsi bibliografi koleksi bahan pustaka dalam katalog online

Selain itu kataloger juga melakukan analisis subjek koleksi perpustakaan yang diwujudkan dalam nomor klasifikasi sebagai nomor panggil suatu bahan perpustakaan. Klasifikasi dilakukan berdasarkan ciri-ciri fundamental. Yaitu berdasarkan ciri subjek atau isi pokok persoalan. Nomor klasifikasi yang dimaksud dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gb. 2. Nomor klasifikasi analisis subjek berdasarkan DDC23

Pedoman yang digunakan adalah *Dewey Decimal Classification (DDC)*. Dalam praktek penggunaannya pada sistem otomasi perpustakaan sudah disediakan aplikasinya, sehingga kataloger bisa langsung menentukan klasifikasi bersamaan dengan penyusunan bibliografi. Di bawah ini adalah gambar DDC *online* yang tersedia dalam sistem otomasi perpustakaan.



Gb. 3. DDC23 online yang sudah tersedia pada aplikasi

Data yang diperoleh dari para informan dapat disimpulkan bahwa suatu katalog bahan pustaka memuat dua informasi, yaitu informasi tentang deskripsi fisik dan hasil analisis isi bahan perpustakaan. Dua informasi

tersebut digunakan sebagai sarana untuk membantu pemustaka dalam proses temu kembali informasi.

c. Pengertian *e-book*

Koleksi perpustakaan tidak terbatas hanya pada buku saja, tetapi meliputi segala macam bentuk, baik karya cetak maupun karya rekam. Dalam AACR2 koleksi *e-book* termasuk dalam jenis koleksi sumber elektronik. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan para informan:

“*E-book* adalah buku dalam bentuk digital, dapat diakses dari mana saja, dengan syarat ada internet, format file PDF. Di perpustakaan ada 2 macam koleksi *e-book*, yaitu: yang aksesnya melalui database penyelenggara *e-book* (harus ada internet untuk mengaksesnya), misal EBSCO dan E-Pustaka yang aksesnya dengan cara mendonlut aplikasi, install (tidak harus terkoneksi internet), misal KUBUKU.” (Informan 1)

“Buku yang berbentuk elektronik (digital) yang dalam penggunaan/pemanfaatannya harus menggunakan alat (perantara), tidak bisa dibaca secara langsung seperti buku cetak.” (Informan 2)

“Hampir sama dengan buku cetak, namun dalam bentuk softfile, E-PUB, dll. Bedanya dalam cara mengaksesnya, *e-book* harus menggunakan perangkat pendukung seperti komputer, smartphone.” (Informan 3)

“*E-book* adalah buku yang berbentuk elektronik atau digital yang berisi informasi atau panduan, tutorial, novel, layaknya buku pada umumnya dan hanya bisa dibuka dan dibaca dengan menggunakan perangkat gadget seperti komputer, tablet, smartphone. Tidak berbeda dengan buku cetak pada umumnya, *e-book* (buku digital) juga memuat tulisan dan gambar tentang berbagai topik seperti *e-book* teknologi, *e-book* sains.” (Informan 4)

“*E-book* adalah buku dalam format digital (elektronik) yang membutuhkan alat untuk membacanya.” (Informan 5)

Dari semua jawaban di atas maka dapat disimpulkan bahwa *e-book* adalah buku dalam format digital, dimana dapat dibaca di perangkat seluler dan komputer. Pada intinya *e-book* terdiri dari dua hal yaitu buku itu sendiri dan alat bacanya.

d. Pedoman yang digunakan dalam melakukan katalogisasi *e-book*

Katalogisasi adalah proses pembuatan katalog, dan katalog yang dihasilkan merupakan representasi dari informasi koleksi bahan perpustakaan sebagai sarana untuk temu kembali informasi. Dalam melakukan katalogisasi diperlukan adanya pedoman agar prosesnya dilakukan dengan taat azas. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan para informan mengenai pedoman dalam melakukan katalogisasi:

“AACR 2 dan DDC23”. (Informan 1)

“AACR 2 fleksibel” (Informan 2)

“Katalogisasi *e-book* hampir sama dengan koleksi cetak, di katalognya dilampirkan link untuk akses. Pedoman yang digunakan AACR2, hanya berbeda dalam bentuk fisiknya.” (Informan 3)

“Pedoman katalogisasi *e-book*: AACR2, DDC23. Pendapat saya dengan pedoman yang ada. Bagus, cukup membantu sebagai acuan dalam pengolahan koleksi khususnya *e-book*. Pedoman sudah memenuhi kebutuhan standar pengolahan *e-book*.” (Informan 4)

“Sama dengan pedoman pengkatalogan buku teks, menggunakan AACR 2.” (Informan 5)

Dari kelima informan dapat disimpulkan bahwa pedoman yang digunakan dalam kegiatan katalogisasi adalah AACR2 untuk bibliografi dan DDC23 untuk analisis isi bahan perpustakaan. Pada pernyataan tentang isi informasi para responden telah melakukan kegiatan analisis subjek dan ini merupakan kegiatan klasifikasi fundamental dengan cara pengelompokan berdasarkan ciri subjek atau persoalan yang dibahas dalam suatu *e-book*. Lalu bagaimanakah pendapat para informan tentang pedoman baru, yaitu RDA (*Resource Description and Access*) yang telah dikembangkan? Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Selama ini aplikasi perpustakaan yang digunakan menggunakan pedoman AACR2, namun jika akan beralih ke RDA maka harus disesuaikan dengan aplikasi yang digunakan sekarang. Selama ini AACR2 sudah mewakili, selama bisa mengakomodir koleksi yang diolah. Di UPT Perpustakaan ISI YK koleksi *e-book* pada GMD

ditambahkan sendiri. SLIMS dimodifikasi berdasarkan kebutuhan.” (Informan 1)

“Tapi yang terkini (RDA) lebih simpel dengan penulisan data yang lebih lengkap, ke depan tergantung kebijakan.” (Informan 2)

“RDA memang lebih bisa untuk mewadahi koleksi dalam bentuk digital, namun meskipun ada pedoman terbaru, perpustakaan menggunakan aplikasi SLIMS yang direkomendasikan oleh Kemendikbud, sehingga pedoman yang digunakan tetap AACR2. SLIMS sebenarnya cukup fleksibel dan bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan.” (Informan 3)

“Pendapat dengan pedoman terbaru (RDA). Bagus, cukup membantu sebagai acuan dalam pengolahan koleksi khususnya *e-book*. RDA dapat digunakan sebagai acuan penyeragaman pengolahan *e-book*, sehingga pada nantinya kerjasama antar perpustakaan dalam jaringan.” (Informan 4)

“Untuk RDA, ke depannya perlu pencatuman bibliografi *e-book* formatnya dlm bentuk apa, kapasitasnya berapa, itu harus lengkap supaya pemustaka bisa mengira-ira seberapa lama, misalnya apakah akan di baca dari awal atau tidak. Ke depan SLIMS hendaknya juga bisa menyesuaikan.” (Informan 5)

Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara adalah pedoman yang digunakan adalah AACR2. Menurut pengamatan penulis dalam penyusunan bibliografi bahan perpustakaan berbasis AACR2 menggunakan kitab Peraturan Pengkatalogan Indonesia Bagian I & II terbitan Perpustnas RI. Sedangkan untuk analisis isi menggunakan pedoman DDC23. Hingga saat ini DDC sebagai sebuah skema klasifikasi perpustakaan yang paling banyak digunakan di seluruh dunia termasuk di Indonesia sehingga pertukaran data lebih fleksibel untuk dilakukan.

Seperti sudah diketahui secara umum bahwa koleksi perpustakaan terus berkembang hingga ke dalam berbagai format, kehadiran RDA dikembangkan untuk mengatasi kelemahan dari AACR2. Kelima informan mengakui bahwa kehadiran RDA bisa mengakomodir pengatalogan dengan jenis publikasi baru seperti berkas dalam bentuk PDF. Namun aplikasi SLIMS yang digunakan di perpustakaan meskipun menggunakan pedoman AACR2 bersifat fleksibel dan bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan.

e. Kepemilikan *e-book* dalam katalogisasi

Dalam manajemen pengadaan (manajemen akuisisi) akan memperhatikan beberapa aspek, yaitu aspek filosofis, kebijakan dan prosedur dengan mempertimbangkan eksistensi dan tujuan diadakannya koleksi yang diatur regulasi dan dilaksanakan sesuai prosedur. Di bawah ini adalah hasil wawancara dengan para informan mengenai kepemilikan dalam proses katalogisasi koleksi *e-book*.

“E-book dibeli, pada sistem katalogisasi diberi catatan nomor inventarisnya sebagai penanda kepemilikan.” (Informan 1)

“Prosesnya: beli, kemudian diinventaris untuk menunjukkan legal kepemilikan. Pada katalogisasi diberi link untuk bisa mengakses koleksi e-book.” (Informan 2)

“Perpustakaan memiliki hak akses selamanya, pembelian seperti buku cetak, perpustakaan membeli lisensi dan dilayangkan kepada pemustaka. Dalam katalog diberi nomor inventaris.” (Informan 3)

“Melanggan dari vendor. Dalam katalogisasi diberi diberi nomor inventarisasi untuk menunjukkan kepemilikan dan diberi link untuk memudahkan akses” (Informan 4)

“Yang punya vendor nya, perpus hanya memiliki hak akses, namun dalam katalogisasi diberi nomor inventaris.” (Informan 5)

Dari hasil wawancara di atas kelima informan memberikan informasi bahwa penanda kepemilikan suatu koleksi *e-book* dalam katalog perpustakaan adalah dengan pemberian nomor inventaris. Dari wawancara tersebut juga dipahami bahwa yang dibeli adalah lisensinya. sedangkan katalog adalah sarana temu balik informasinya karena di dalam katalog disertakan pula link dimana koleksi yang dibutuhkan dapat diakses.

f. Pemanfaatan aplikasi teknologi informasi pada sistem katalogisasi di perpustakaan

Katalog yang digunakan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta adalah katalog elektronik berbasis web yang sering disebut dengan *OPAC (Online Public Access Katalog)* sebagai sarana temu kembali informasi yang mudah

diakses. Aplikasi yang digunakan adalah SLIMS yang direkomendasikan oleh Kemendikbud. Berikut ini adalah hasil wawancara dari para informan mengenai pemanfaatan aplikasi teknologi informasi pada sistem katalogisasi di perpustakaan:

“Dari sisi petugas sudah memenuhi pedoman, SLIMS sudah dapat mengcover data-data katalogisasi, Untuk pencarian (OPAC) akurasi sudah cukup baik. OPAC sudah terintegrasi ke One Search dan Jogja Library for All.” (informan 1)

“Fasilitas akses *e-book* sudah representatif.” (Informan 2)

“Fasilitas akses *e-book* sudah representatif. Pemanfaatan aplikasi TI memberikan kemudahan dan efisiensi.” (Informan 3)

“Menggunakan aplikasi yang direkomendasikan dari Kemendikbud. Aplikasinya fleksibel.” (Informan 4)

“SLIMS Bulian, aplikasi fleksibel, bisa disesuaikan dengan kebutuhan.” (Informan 5)

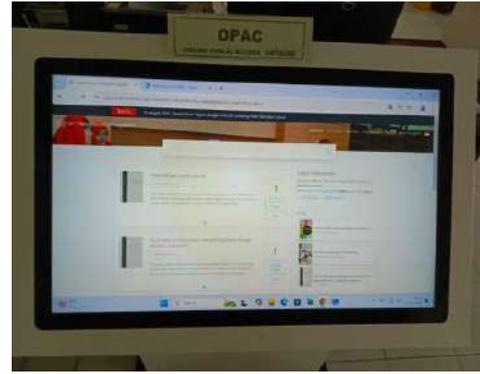
Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fasilitas penelusuran *e-book* sudah cukup representatif. Aplikasi yang digunakan juga fleksibel yang artinya kemampuan perangkat lunak dalam menambahkan, memodifikasi, menghapus fungsi tidak akan merusak sistem yang sudah ada. Berikut ini adalah alat penelusuran yang sudah dimiliki oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.



Gb. 4. Komputer penelusuran/OPAC



Gb. 5. Tampilan awal penelusuran



Gb. 6. Hasil penelusuran

2. Kendala

a. Hambatan kegiatan katalogisasi sehubungan dengan pemanfaatan sistem katalog online

Hambatan kegiatan katalogisasi dalam pemanfaatan sistem katalog online dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan teknologi, sumber daya manusia, atau infrastruktur perpustakaan pengelola katalog tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara terkait dengan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan:

“Jaringan internet (namun jarang terjadi), hanya jika ingin menambah menu pada aplikasi masih tergantung pihak luar.” (Informan 1)

“Pengolahan *e-book* sudah bisa mengikuti apa yang sudah menjadi kesepakatan maupun panduan. Untuk penambahan menu aplikasi guna penyesuaian kebutuhan masih tergantung pihak luar. Butuh SDM dari TI yang bisa ditugaskan untuk mengatasi hal tersebut.” (Informan 2)

“Memang ada kendala jika cara pencariannya tidak dipahami oleh pemustaka, misalnya jika memasukkan semua kata dalam judul malah tidak ditemukan, aksesnya melalui kata kunci, sehingga ini merupakan kelemahan sistem aplikasi yang digunakan saat ini. Berkaitan dengan kecepatan akses pada sistem aplikasi yang digunakan ketika data sudah banyak ternyata akses untuk sistem yang ada melambat karena sistem harus mensinkronkan beberapa data dan ini merupakan permasalahan sendiri dan perlu diantisipasi. Jika mempunyai SDM bidang TI nantinya akan ditugasi hal-hal mengenai sistem aplikasi. Kemarin setelah dilakukan beberapa pembersihan di sistem maupun di

servernya sekarang sudah kembali lancar. Untuk saat ini yang sangat dibutuhkan adalah SDM dalam bidang TI.” (Informan 3)

“ Dari sudut pandang karena perkembangan IT cukup pesat, kalau saya pribadi menyatakan butuh SDM bidang TI, karena misalkan suatu ketika ada kendala dapat mengatasi permasalahan yang ada. Jika dipegang oleh pustakawan yang punya ilmu tentang IT hanya sebatas di bidang kepustakawanan, kemungkinan nantinya kendala-kendala itu tidak hanya sebatas itu, artinya teknis-teknis yang lebih detail bisa tertangan iorang yang memiliki basik tentang TI. Intinya butuh tenaga IT untuk menjaga IT itu sendiri dan pengembangan aplikasi.” (Informan 4)

“Jaringan kadang-kadang tidak stabil, komputer yang saya pakai kadang restart sendiri. Kalau masalah komputer saya meminta bantuan pada PJ TI. Kita butuh orang TI tapi familier dengan program-program perpustakaan (aplikasi perpustakaan), karena jika ditugaskan juga pada pustakawan kasihan karena sebagai pustakawan tentu punya tugasnya sendiri.” (Informan 5)

Dari informasi yang didapat dari para informan dapat disimpulkan bahwa terkadang ada kendala dalam jaringan internet, namun bukan sesuatu yang fatal karena hanya terjadi dalam frekuensi yang tidak terus menerus dan jika ada kendala langsung diperbaiki. Selain itu ada kendala juga dalam penelusuran tetapi itu tergantung dari pemahaman pemustaka dalam menentukan titik pencarian (melalui kata kunci). Kendala ini perlu diperhatikan karena dalam prinsip katalogisasi kenyamanan pemustaka adalah hal yang paling penting. Hal yang paling mendesak justru dari SDM bidang TI yang sangat dibutuhkan di perpustakaan karena perkembangan perpustakaan untuk saat ini dan yang akan datang sangat tergantung pada SDM tersebut agar perpustakaan selalu dapat mengikuti perkembangan teknologi.

b. Kendala pada SDM yang mengerjakan katalogisasi

Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan merupakan kegiatan intelektual yang bersifat kompleks. Tentu saja dibutuhkan SDM yang kompeten ketika melakukannya. Para informan merupakan kataloger sekaligus sebagai verifikator maupun validator pengatalogan. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Untuk SDM katalogisasi sudah ada dasar-dasarnya sehingga bisa mengikuti, sedangkan untuk SDM bidang TI belum ada sehingga jika akan menambahkan menu dalam aplikasi harus tergantung pihak lain. Selama ini mengenai TI masih dirangkap oleh pustakawan. (Informan 1)

“Dasar-dasar sudah diberikan, tergantung pustakawannya bisa konsisten atau tidak.” (Informan 2)

“Karena sudah dibuat kesepakatan/pedoman, mungkin ada beberapa pustakawan yang belum memahami, karena *e-book* adalah hal baru maka hanya sedikit memberikan support bahwa pengolahan *e-book* ini sama dengan katalogisasi versi cetak, hanya berbeda pada GMD nya. (Informan 3)

“Pustakawan yang melakukan kataloger sudah melakukan sesuai pedoman. Dalam pengolahan bahan pustaka telah disediakan acuan dalam penentuan nomor panggil berupa e-DDC. Selama ini tidak ada kendala yang muncul, seandainya ada kendala cara mengatasinya dengan mendiskusikan rekan pustakawan untuk mendapatkan solusi terbaik.” (Informan 4)

“Kadang tercecer, itu jadi tugas saya untuk memberitahu. Intinya SDM sudah mengerjakan sesuai panduan, tapi jika ada yang tercecer akan diberitahu.” (Informan 5)

Menurut para informan, SDM yang melakukan katalogisasi sudah mengikuti pedoman yang ada. Kalaupun ada kekurangan ada pustakawan yang ditugaskan sebagai verifikator hasil pekerjaan dan akan segera memberi tahu kepada pustakawan yang bersangkutan untuk membenahinya.

c. Kebijakan tertulis tentang pengelolaan *e-book*

Koleksi yang dimiliki perpustakaan hendaknya diolah sesuai standar baku hingga siap untuk dilayankan. Kegiatan pengolahan merupakan kegiatan intelektual yang bersifat kompleks dan erat kaitannya dengan visi misi perpustakaan. Kompleksitas bisa berpotensi terjadinya perbedaan persepsi dan inkonsistensi, sehingga diperlukan adanya kebijakan tertulis untuk mengatasinya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan para informan:

“Belum ada, yang ada baru instruksi untuk pekerjaan katalogisasi intern.” (Informan 1)

“Belum ada. Yang ada baru kebijakan intern berupa catatan-catatan.”
(Informan 2)

“Belum ada, karena ini hal baru maka ke depan akan segera disusun kebijakan dalam pengolahan dan layanan *e-book*.” (Informan 3)

“Sudah tersedia kebijakan tertulis untuk pengolahan *e-book* di perpustakaan ISI Yogyakarta.

(setelah dikonfirmasi menjelaskan bahwa panduan/instruksi yang digunakan intern bisa dianggap kebijakan, namun untuk yang namanya kebijakan tertulis memang harus diajukan kepada lembaga, dan ke depannya harus dibuat sebagai panduan/kebijakan tertulis dalam pengolahan *e-book*.” (Informan 4)

“Kebijakan tertulis pengolahan *e-book* belum punya, yang punya itu semacam instruksi.” (Informan 5)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan tertulis untuk pengolahan *e-book* belum ada. Yang ada baru berupa instruksi-instruksi untuk meminimalisir perbedaan persepsi dan inkonsistensi. Dalam pengamatan penulis instruksi tersebut disertakan pada setiap akan memulai pekerjaan mengolah *e-book* dan dicatat dalam lembar yang dibagikan ke semua kataloger. Instruksi tersebut bersifat kebijakan intern karena pada saat ini pengolahan *e-book* merupakan sesuatu hal yang baru. Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa kebijakan layanan *e-book* juga belum ada.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh diketahui bahwa sistem katalogisasi di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta sudah memenuhi standar pedoman yang berlaku secara internasional, yaitu AACR2 dengan standar bibliografi ISBD. Katalog yang dihasilkan memuat dua informasi, yaitu informasi fisik koleksi dan analisis isi koleksi. Untuk pengolahan *e-book* perpustakaan belum memiliki kebijakan tertulis dan untuk mengantisipasi hal tersebut dibuatkan instruksi untuk membantu para kataloger dalam meminimalisir perbedaan persepsi dan inkonsistensi.

Perpustakaan sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam pengatalogan. Dilihat dari prinsip-prinsip katalogisasi maka katalog yang dihasilkan sudah memenuhi interoperabilitas yang memiliki kemampuan aplikasi dan sistem untuk secara aman dan otomatis bertukar data tanpa memandang batas-batas geografis, politik, dan organisasi. Hal ini sudah ditunjukkan katalog yang dihasilkan bisa diakses melalui *Jogja Library for All* dan *Indonesia One Search*. Ada sedikit kendala dalam penelusuran informasi, namun hal ini dapat diantisipasi dengan kegiatan pendidikan pemakain. Ada kendala yang memerlukan perhatian mengenai penelusuran informasi karena ada kekurangan nyamanan sehubungan dengan teknik penelusuran karena dibutuhkan ketrampilan dalam cara-cara menelusur.

Meskipun saat ini pedoman baru RDA sudah dikembangkan, perpustakaan masih menggunakan pedoman AACR2 karena aplikasi perpustakaan yang direkomendasikan oleh Kemendikbud (SLIMS Bulian) menggunakan standar tersebut. Aplikasi ini cukup fleksibel dalam mengikuti perkembangan pengelolaan perpustakaan. Namun hingga saat ini perpustakaan belum memiliki SDM dalam bidang TI sehingga jika misalnya ingin menambahkan menu masih tergantung dengan pihak luar.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Supaya bisa dipertimbangkan pemenuhan kebutuhan akan SDM bidang TI karena perkembangan perpustakaan dalam era ini tidak bisa lepas dari dunia TI. SDM dari bidang TI yang memahami perpustakaan akan membantu agar perpustakaan dapat terus mengikuti perkembangan global yang semakin cepat. Selain itu agar bisa dipertimbangkan pula penambahan akan kebutuhan SDM bidang perpustakaan yaitu Pustakawan agar bisa diberdayakan untuk mengelola koleksi di perpustakaan-perpustakaan yang ada di jurusan agar kegiatannya aktif dan untuk selanjutnya katalog koleksi yang dihasilkan dibuat terintegrasi dengan aplikasi perpustakaan yang sudah ada untuk memudahkan pemustaka dalam melakukan temu balik informasi.

2. Bagi Kataloger

Kehati-hatian dalam menyusun katalog *e-book* sangat dibutuhkan oleh para kataloger karena dari katalog itulah informasi tentang koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan akan terwakili. Kataloger hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip katalogisasi sehingga akan dipahami bagaimana katalog yang bagus dan lengkap itu dibuat sehingga tujuan temu balik informasi bisa berjalan lancar. Kataloger akan lebih terbantu dalam penyusunan katalog jika panduan yang sudah ada dilengkapi dengan kebijakan tertulis guna meminimalisir perbedaan persepsi dan inkonsistensi.

3. Bagi Perpustakaan

Segera diterbitkannya kebijakan tertulis tentang pengolahan *e-book* agar standar pengolahan tetap terjaga. Selain itu sehubungan dengan perlunya pemustaka bisa melakukan penelusuran informasi secara tepat, hendaknya perpustakaan mengadakan kegiatan pendidikan pemakai yang bisa dilakukan secara klasikal maupun individual (di tiap-tiap layanan).

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W. 2016. *Research Design Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendrawan, M. Rosyihan dan Mukhlis. 2021. *Pengantar, Pengorganisasian dan Temu Balik Informasi: Pendekatan Konsep Praktik*. Malang: UP Press.
- Himayah. 2012. *Katalogisasi Koleksi Perpustakaan dan Informasi: Berdasarkan AACR2, ISBD dan RDA*. Makassar: Alauddin University Press.
- Indonesia, Perpustakaan Nasional RI. 2007. *Peraturan Pengkatalogan Indonesia Bagian I & II*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Karsadi. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawati, R. Deffi. 2020. *Pengkatalogan Desriptif: Modul Pelatihan Pengorganisasian Bahan Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyo-Basuki. 2013. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Undang-undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Warsita, Yus Yusuf Rangga. 2020. *Pengkatalogan Berbasis Komputer: Modul Pelatihan Pengorganisasian Bahan Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Webtografi

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://www.librarianshipstudies.com/2015/05/cataloging.html>

<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/e-book?q=e-book>

IFLA. *Statement of International Cataloguing Principles*. https://www.ifla.org/wp-content/uploads/2019/05/assets/cataloguing/icp/icp_2016-en.pdf. Diunduh tanggal 18 April 2024 pukul 10.00WIB



REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70%
PENELITIAN PUSTAKAWAN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2024
SKEMA PENELITIAN PUSTAKAWAN

Judul Penelitian : Analisis Sistem Katalogisasi *E-Book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ketua Peneliti : Sugeng Wahyuntini, S.Sn.

NIP : 197105062005012001

Jurusan : UPA Perpustakaan

Dana 100% (disetujui) : Rp. 5.000.000,-

Dana 70% : Rp. 3.500.000,-

1. BAHAN

No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Kertas HVS Paper One A4 80gr	Rim	2	57.000	114.000
2	Snowman Drawing Pen	buah	2	7.000	14.000
3	Map Plastik Expanding File Folder	buah	4	35.500	142.000
4	Joyco Binder Klip Warna	kemasan	2	23.000	46.000
5	Damai Buku HC Kwarto 100 hlm	buah	2	15.000	30.000
6	Toner Cartridge HP Laser Jet	unit	1	452.000	452.000
7	Sandisk Cruzer Blade Flashdisk 16 GB	buah	1	70.000	70.000
8	Odner Binder Bantex	buah	4	35.000	140.000
9	Fotocopy bahan pendamping	lembar	264	500	132.000
Sub total (Rp.).					1.140.000

2. PENGUMPULAN DATA

No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Transport lokal	OK	5	100.000	500.000
2					
3					
Sub total (Rp.)					500.000

3. SEWA PERALATAN

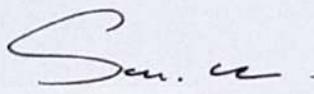
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	-	-	-	-	-
Sub total (Rp.)					

4. ANALISIS DATA

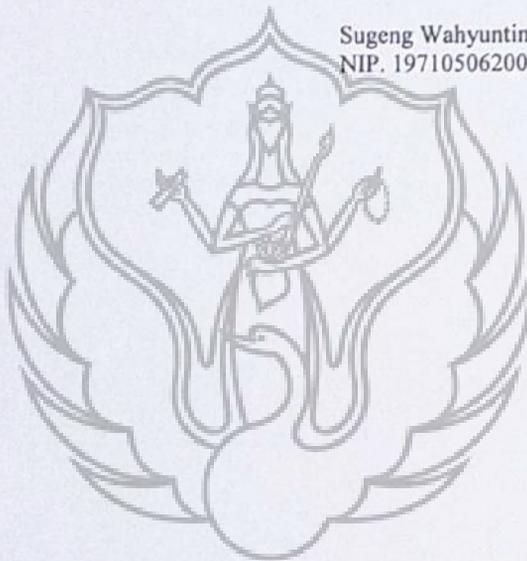
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Honor pengolah data	P (peneliti)	1	800.000	800.000
2	Konsumsi	OH	6	30.000	180.000
3	Transport lokal	OK	4	100.000	400.000
Sub total (Rp.)					1.380.000

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penggandaan, penjilidan laporan kemajuan	bendel	8	60.000	480.000
2					
3					
Sub total (Rp.)					480.000
Total Penggunaan Anggaran (Rp.)					3.500.000

Yogyakarta, 20 September 2024
Peneliti



Sugeng Wahyuntini, S.Sn.
NIP. 197105062005012001





SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN PUSTAKAWAN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN PUSTAKAWAN
TAHUN 2024 SEBESAR 70%

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugeng Wahyuntini, S.Sn.
NIP : 197105062005012001
Prodi/Fakultas : UPA Perpustakaan
Alamat : Gesikan III, RT 4, Wijirejo, Pandak, Bantul

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 261/IT4/HK/2024 tanggal 26 April 2024 tentang Pelaksana Penelitian Pustakawan ISI Yogyakarta tahun 2024 pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2024 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor: 3524/IT4/PG/2024 tanggal 2 Mei 2024 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul Analisis Sistem Katalogisasi E-Book di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta sebesar Rp. 5.000.000,- (100%).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahap 70% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BAHAN ATK	Rp. 1.140.000,-
2	PENGUMPULAN DATA Transport, biaya konsumsi	Rp. 500.000,-
3	SEWA PERALATAN	-
4	ANALISIS DATA Honorarium pengolah data, biaya konsumsi rapat, transport lokal	Rp. 1.380.000,-
5	PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN Penggandaan laporan kemajuan	Rp. 480.000,-
<i>Jumlah</i>		Rp. 3.500.000,-

*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang termuat pada rekapitulasi penggunaan anggaran 70%

- Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 70% terlampir.
- Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
- Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 20 September 2024
Peneliti



Sugeng Wahyuntini, S.Sn.
NIP. 197105062005012001

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30%
PENELITIAN PUSTAKAWAN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2024
SKEMA PENELITIAN PUSTAKAWAN

Judul Penelitian : Analisis Sistem Katalogisasi *E-Book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ketua Peneliti : Sugeng Wahyuntini, S.Sn.

NIP : 197105062005012001

Jurusan : UPA Perpustakaan

Dana 100% (disetujui) : Rp. 5.000.000,-

Dana 30% : Rp. 1.500.000,-

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Meterai	10	lembar	10.000	100.000
2	Kertas HVS	2	rim	57.000	114.000
3	Fotocopy bahan pendamping	212	lembar	500	106.000
Sub total (Rp.).					320.000

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-
Sub total (Rp.)					

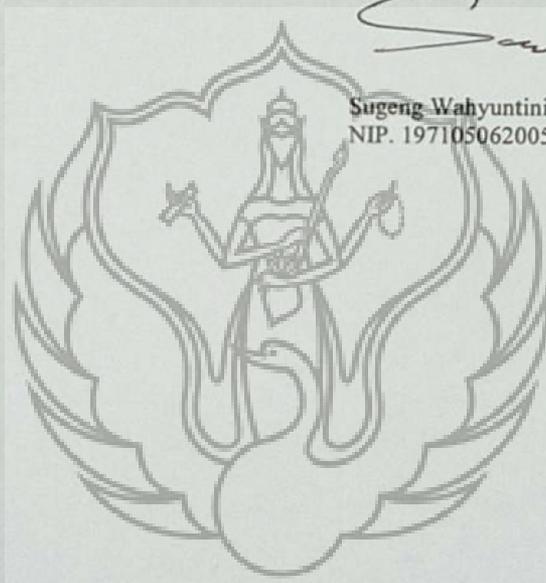
3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-
Sub total (Rp.)					

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Honor pengolah data lanjutan	OP	penelitian	600.000	600.000
2	Transport lokal	OK	1	100.000	100.000
Sub total (Rp.)					700.000

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penggandaan, penjilidan laporan akhir	bendel	8	60.000	480.000
2					
3					
Sub total (Rp.)					480.000
Total Penggunaan Anggaran (Rp.)					1.500.000

Yogyakarta, 12 November 2024
 Peneliti

Sugeng
 Sugeng Wahyuntini, S.Sn.
 NIP. 197105062005012001





SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN PUSTAKAWAN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN PUSTAKAWAN
TAHUN 2024 SEBESAR 30%

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugeng Wahyuntini, S.Sn.
NIP : 197105062005012001
Prodi/Fakultas : UPA Perpustakaan
Alamat : Gesikan III, RT 4, Wijirejo, Pandak, Bantul

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 261/IT4/HK/2024 tanggal 26 April 2024 tentang Pelaksana Penelitian Pustakawan ISI Yogyakarta tahun 2024 pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2024 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor: 3524/IT4/PG/2024 tanggal 2 Mei 2024 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul Analisis Sistem Katalogisasi E-Book di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta sebesar Rp. 5.000.000,- (100%).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahap 30% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BAHAN ATK	Rp. 320.000,-
2	PENGUMPULAN DATA Transport, biaya konsumsi	-
3	SEWA PERALATAN	-
4	ANALISIS DATA Honorarium pengolah data, biaya konsumsi rapat, transport lokal	Rp. 700.000,-
5	PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN Penggandaan laporan kemajuan	Rp. 480.000,-
<i>Jumlah</i>		Rp. 1.500.000,-

*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang termuat pada rekapitulasi penggunaan anggaran 30%

- Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 30% terlampir.
- Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
- Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 12 November 2024
Peneliti



Sugeng Wahyuntini, S.Sn.
NIP. 197105062005012001

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/AP-XI/2024

Tanggal: 5 Nopember 2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agustiawan, S.S., M.IP.
NIP : 197907142003121003
Pangkat, Gol./Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Editor-in-Chief Jurnal Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan

Menerangkan bahwa:

Judul Artikel : Analisis Sistem Katalogisasi *E-Book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Nama penulis : Sugeng Wahyuntini, S.Sn.

Artikel dengan judul diatas telah disubmit dan akan dilakukan proses review pada Jurnal Abdi Pustaka serta akan diterbitkan pada Volume 5 Nomor 1, Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Editor-in-chief



Abdi Pustaka
Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan

Agustiawan, S.S., M.IP.
NIP 197907142003121003

Analisis Sistem Katalogisasi E-Book di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sugeng Wahyuntini, S.Sn.
Pustakawan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis km. 6,5 Yogyakarta
Tlp. 081904003010, E-mail: symahyu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis sistem katalogisasi *e-book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dengan pokok permasalahan tentang bagaimana sistem katalogisasi *e-book* dan kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan sistem katalogisasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem katalogisasi dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem katalogisasi *e-book*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Niles dan Huberman dengan tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem katalogisasi *e-book* secara umum telah memenuhi standar pedoman yang berlaku secara internasional, yaitu menggunakan pedoman AACR2 (*Anglo-American Cataloguing Rules 2nd Edition*) dengan standar deskripsi bibliografi ISBD (*International Standard Bibliografis Description*). Dalam pengolahannya juga telah memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi SLIMS Bulian. Sedangkan kendala yang ditemukan adalah belum adanya SDM dari bidang IT yang paham akan aplikasi otomasi yang digunakan oleh perpustakaan sehingga jika akan menambahkan menu pada aplikasi masih tergantung dengan pihak luar. Temuan lainnya adalah belum tersedianya pedoman tertulis tentang pengolahan *e-book*. Manfaat dari penelitian ini bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengolahan koleksi *e-book*, bagi pembaca untuk memperkaya khasanah pengolahan *e-book* dan bagi lembaga dapat memberikan informasi tentang pengolahan *e-book* sehingga ke depan bisa diterbitkan pedomannya karena kegiatan katalogisasi selayaknya juga memiliki kebijakan tertulis.

Kata kunci: sistem katalogisasi, *e-book*.

ABSTRACT

Analysis of the E-Book Cataloging System at the UPT ISI Yogyakarta Library. This study discusses the analysis of the *e-book* cataloging system at the UPT ISI Yogyakarta Library with the main problem of how the *e-book* cataloging system and what obstacles are faced in the implementation of the cataloging system. The purpose of this study is to find out the cataloging system and to find out the obstacles faced in the implementation of the *e-book* cataloging system. This research is a field research with a type of descriptive qualitative research. Data collection uses observation techniques, in-depth interviews and documentation. Data analysis uses the Niles and Huberman model with three activities, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the *e-book* cataloging system in general has met the internationally applicable guideline standards, namely using AACR2 (*Anglo-American Cataloguing Rules 2nd Edition*) guidelines with ISBD (*International Standard Bibliografis Descriptions*) In its processing, it has also utilized information technology by using the SLIMS Bulian application. Meanwhile, the obstacle found is that there is no human resource from the IT field who understands the automation applications used by libraries so that if you want to add a menu to the application, it still depends on outside parties. Another finding is that there are no written guidelines on *e-book* processing. The benefits of this research are for authors to increase insight and knowledge in the field of *e-book* collection processing, for readers to enrich the treasures of *e-book* processing and for institutions to provide information about *e-book* processing so that in the future it can be published guidelines because cataloging activities should also have a written policy.

Keywords: cataloging system, *e-book*.

A. Pendahuluan

Dalam UU RI Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan (Bab I pasal 1 ayat 10) disebutkan bahwa bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam, sedangkan pada Bab I pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa koleksi suatu perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan institusi pengelola koleksi perpustakaan yang dilakukan secara profesional dengan menerapkan sistem yang telah ditetapkan guna memenuhi kebutuhan pemustakanya. Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan merupakan kegiatan intelektual yang bersifat kompleks terkait dengan kandungan di dalamnya.

Pengatalogan adalah kegiatan utama dalam proses pengolahan bahan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Katalog dalam bidang perpustakaan adalah daftar materi perpustakaan yang dimiliki sebuah perpustakaan atau pembuatan katalog yang disebut juga dengan deskripsi bibliografi (Sulistyo Basuki, 2013: 5.1). Katalog yang dihasilkan memiliki peranan penting dalam penelusuran informasi karena didalamnya memuat deskripsi suatu koleksi perpustakaan. Kegiatan katalogisasi penting dilakukan untuk memudahkan temu balik informasi serta memudahkan pelayanan.

Seiring dengan perkembangan jaman maka informasi yang beredar pada masyarakat menjadi sangat dinamis. Media informasi yang digunakan pun berbeda, dari yang tercetak menjadi dalam bentuk digital. Koleksi perputakaan pun juga berkembang dalam bentuk digital, yang pada masa lalu berupa buku tercetak sekarang berkembang menjadi buku dalam format digital.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah sistem katalogisasi yang diterapkan di UPT Perpustakaan ISI

Yogyakarta sudah taat asas sehingga selain tujuan untuk mempermudah temu kembali informasi dan layanan juga bertujuan memperlancar kerjasama antar perpustakaan. Berdasarkan latar belakang di atas serta pengamatan sebelumnya maka fokus penelitian adalah penerapan katalogisasi *e-book* berdasarkan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Second Edition*) dengan standar ISBD (*International Standard Bibliographic Description*).

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran sistem katalogisasi *e-book* dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan sistem katalogisasi *e-book* di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Manfaat dari penelitian ini selain untuk menambah wawasan dalam pengolahan koleksi e-book bermanfaat juga dalam forum kerjasama karena akan diketahui konsistensi atau ditemukannya persamaan/perbedaan persepsi pengkatalogan pada suatu perpustakaan. Manfaat untuk lembaga akan mendapat masukan untuk mencari solusi bagaimana katalogisasi dapat dilaksanakan dengan baik secara aturan maupun sistem pengkatalogan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam bukunya *Research Design*, John W. Creswell menjabarkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk menjelajahi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting berupa pengajuan pertanyaan, prosedur dan pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, salah satunya adalah melalui analisis data menggunakan metode induktif dari tema khusus ke tema umum, yang menekankan pada penelitian objek sosial maupun kemanusiaan.

Dalam penelitian ini pengumpulan

data berasal dari fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Peneliti berbekal teori dan wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti agar mendapatkan perbandingan dari masalah yang ditemukan dan mampu menganalisis, memotret serta mengkonstruksi objek yang diteliti agar menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sumber data dalam penelitian ini disebut informan atau subjek penelitian. Subjek yang dimaksud adalah pustakawan sebagai kataloger di perpustakaan dan telah memiliki sertifikasi pustakawan. Subjek yang diteliti memiliki posisi yang setara dengan peneliti, sehingga mereka dapat mengungkapkan informasi secara jujur tanpa perasaan takut atau tertekan. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan, yaitu orang yang dianggap paling mengerti tentang objek yang diteliti. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah proses, metodologi dan teknologi yang digunakan untuk mengorganisasikan, menyimpan dan mengakses koleksi *e-book*.

Data sebagian besar didapatkan dari wawancara dengan para informan. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015:193). Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari para informan dari UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang mengerjakan pengolahan bahan pustaka *e-book*, hasil observasi dengan cara mengamati secara alami dan tanpa intervensi terhadap fenomena yang diteliti, dokumen berupa laporan, dan keterlibatan peneliti dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Sedangkan data sekunder meliputi segala bentuk literatur/pustaka/arsip dan dokumen operasional yang relevan dengan objek penelitian. Data yang digunakan adalah data koleksi *e-book*, dokumen operasional berupa pedoman pengatalogan, data otomatisasi katalog perpustakaan, dan literatur mengenai pengatalogan koleksi

perpustakaan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan pengumpulan data pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Creswell, 2016: 254). Sedangkan instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal yang dilakukan adalah melakukan observasi, membuat catatan dan melakukan wawancara.

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2015: 334). Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu guna menetapkan keabsahan data. Uji keabsahan data yang digunakan penulis terdapat 3 langkah yaitu; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi (Sugiyono, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Pengorganisasian informasi dikenal di kalangan profesional di bidang yang berkaitan dengan pengelolaan informasi terekam seperti pustakawan, arsiparis, dokumentalis, dan sebagainya. Perpustakaan mengorganisasi koleksi dalam bentuk apa pun, baik tercetak, audio visual maupun digital. Kegiatan yang dilakukan meliputi deskripsi sumber informasi, klasifikasi, pemberian tajuk subyek, pemberian abstrak dan sebagainya dengan tujuan untuk memudahkan pemustaka dalam mengakses serta menemu balik informasi. Katalogisasi merupakan alat pendukung

dalam bidang penelusuran informasi/information retrieval. Selain itu katalogisasi juga menjadi sarana pendukung dalam bidang jaringan kerjasama perpustakaan/library networking).

Prinsip-prinsip katalogisasi pertama kali dicetuskan pada tahun 1961 yang dikenal dengan Prinsip Paris dan telah disetujui oleh IFLA (*International Federation of Library Association*). AACR (*Anglo-American Cataloging Rules*) merupakan peraturan pengatalogan yang disusun berdasarkan Prinsip Paris. Prinsip-prinsip katalogisasi yang dimaksud adalah: (1) kenyamanan pengguna; (2) penggunaan umum; (3) representasi; (4) akurasi; (5) kecukupan dan kebutuhan; (6) signifikansi; (7) ekonomi; (8) konsisten dan standardisasi; (9) integrasi; (10) interoperabilitas; (11) keterbukaan; (12) aksesibilitas; dan (13) rasionalitas. Dari semua prinsip. Kenyamanan pengguna adalah paling penting. Jika terdapat pergeseran antar prinsip 2-13, maka prinsip interoperabilitas harus dinilai lebih tinggi dibanding prinsip lainnya.

Meskipun sudah ada AACR2 yang merupakan standar pengatalogan yang dipakai secara luas, namun didapatkan kesulitan dalam mengatalog material berbasis internet. Deskripsi bibliografis menggunakan pedoman AACR2 disesuaikan dengan peraturan ISBD (*International Standard Bibliographic Description*). ISBD merupakan seperangkat aturan yang dikeluarkan oleh IFLA (*International Federation of Library Association and Institution*) untuk membuat deskripsi bibliografi. Menurut ISBD, bahan perpustakaan yang diolah disusun ke dalam delapan (8) daerah atau area, yang masing-masing terdiri dari beberapa unsur. Seiring berkembangnya koleksi perpustakaan dalam jenis publikasi baru seperti berkas dalam bentuk PDF dan konten digital, maka berkembang pula pedoman yang digunakan untuk pengatalogan. RDA (*Resource Description and Access*) hadir untuk mengatasi

kelemahan dari AACR2 dalam pengatalogan material berbasis daring-internet. RDA merupakan hasil perkembangan peraturan dan prinsip yang telah ada sebelumnya.

Analisis subjek dilakukan untuk memberikan pemustaka akses subjek ke informasi, mengumpulkan sumber daya serupa, dan untuk menyediakan yang logis untuk sumber daya berwujud serupa di rak baik secara fisik atau pangkalan data (Hendrawan & Mukhlis, 2021: 43).

Menurut (Hendrawan dan Mukhlis, 2021: 58) secara umum sistem klasifikasi dibagi dalam dua komponen, yaitu klasifikasi artifisial (berdasarkan ciri atau sifat-sifat lainnya) dan klasifikasi fundamental (berdasarkan ciri subjek atau isi pokok persoalan). DDC sampai kini paling banyak digunakan di seluruh dunia. Dewey membagi berbagai disiplin ilmu dalam sepuluh kelas utama dan sangat memungkinkan untuk diadakan pembagian lebih lanjut menjadi subseksi. Kelebihan DDC: (1) merupakan sistem klasifikasi yang praktis dan paling banyak digunakan di seluruh dunia; (2) penomoran buku tidak langsung merujuk pada lokasi buku; (3) memudahkan untuk membagi dari kategori dasar menjadi bidang-bidang yang lebih mendetail; dan (4) urutan numerik memudahkan penjajaran dan penempatan buku di rak atau di pangkalan data bila menggunakan sistem elektronik (Hendrawan, 2021: 58)

Koleksi buku baik yang tercetak maupun digital keduanya memiliki perbedaan dari segi format dan pengelolaan. Pengelolaan koleksi tercetak telah mengalami berbagai variasi model pengelolaan seiring perkembangan jaman, dan yang menjadi hal baru adalah pengelolaan koleksi digital. Seperti sumber daya nyata, sumber daya digital juga diorganisasikan, dipilih jalur aksesnya, dilakukan analisis sumber dayanya sehingga informasi dapat dengan mudah ditemu balik. Jika ada pembatasan akses harus dinyatakan dengan jelas. Hingga tahun 2023 perpustakaan telah memiliki *e-book* sejumlah 1.079

judul/1.080 eksemplar.

Para pustakawan yang dilibatkan sebagai subjek penelitian ini disebut sebagai informan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor tertentu, yaitu orang yang dianggap paling mengerti tentang objek yang diteliti. Keempat informan tersebut ditentukan karena dipandang memahami tentang sistem pengolahan bahan perpustakaan, sedangkan satu informan merupakan pembanding yang ditentukan karena memahami layanan perpustakaan sehingga bisa memberikan informasi apakah sistem katalogisasi yang sudah dilakukan dalam mendukung proses temu balik informasi. Disamping itu dalam keseharian juga ditugaskan untuk melakukan verifikasi data bibliografi.

Hasil Penelitian

Dalam usaha untuk mengetahui sistem katalogisasi e-book di perpustakaan maka perlu diketahui tentang pengertian kegiatan katalogisasi, pengertian e-book, pedoman-pedoman yang digunakan, bagaimana tentang kepemilikan e-book serta pemanfaatan aplikasi teknologi pada sistem katalogisasi di perpustakaan.

Untuk mengetahui sistem katalogisasi *e-book* di perpustakaan maka perlu diketahui bagaimana pengertian kegiatan katalogisasi yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan katalogisasi adalah pembuatan katalog sebagai wakil dokumen, baik itu dalam bentuk tercetak maupun elektronik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulisyo Basuki bahwa katalog dalam bidang perpustakaan adalah daftar materi perpustakaan yang dimiliki sebuah perpustakaan atau pembuatan katalog yang disebut juga dengan deskripsi bibliografi.

Untuk mengetahui informasi apa saja yang dalam suatu katalog perlu diketahui informasi inti apa saja yang

perlu disajikan. Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa para informan memahami informasi penting apa saja yang disajikan dalam suatu katalog. Mereka memahami standar/pedoman yang berlaku secara nasional dan internasional yang digunakan dalam pendeskripsian bahan perpustakaan berdasarkan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules Ed 2*) dan peraturan ISBD (*International Standard Bibliografis Description*) yang terdiri dari 8 (delapan) daerah atau area, untuk buku 7 (tujuh) daerah. Selain itu kataloger juga melakukan analisis subjek koleksi perpustakaan yang diwujudkan dalam nomor klasifikasi sebagai nomor panggil suatu bahan perpustakaan. Klasifikasi dilakukan berdasarkan ciri-ciri fundamental, yaitu berdasarkan ciri subjek atau isi pokok persoalan. Pedoman yang digunakan adalah *Dewey Decimal Classification* (DDC). Dalam praktek penggunaannya pada sistem otomasi perpustakaan sudah disediakan aplikasinya, sehingga kataloger bisa langsung menentukan klasifikasi bersamaan dengan penyusunan bibliografi. Dari data yang diperoleh dari para informan dapat disimpulkan bahwa suatu katalog bahan pustaka memuat dua informasi, yaitu informasi tentang deskripsi fisik dan hasil analisis isi bahan perpustakaan. Dua informasi tersebut digunakan sebagai sarana untuk membantu pemustaka dalam proses temu kembali informasi.

Koleksi perpustakaan tidak terbatas hanya pada buku saja, tetapi meliputi segala macam bentuk, baik karya cetak maupun karya rekam. Dalam AACR2 koleksi *e-book* termasuk dalam jenis koleksi sumber elektronik. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *e-book* adalah buku dalam format digital, dimana dapat dibaca di perangkat seluler dan komputer. Pada intinya *e-book* terdiri dari dua hal yaitu buku itu sendiri dan alat bacanya. Pengertian ini sesuai yang dinyatakan dalam Oxford Learnes Dictionaries bahwa *e-book* adalah buku

cetak yang telah dirubah ke dalam format elektronik, dimana *e-book* tersebut dapat dibaca di perangkat seluler dan komputer.

Seperti sudah diketahui secara umum bahwa koleksi perpustakaan terus berkembang hingga ke dalam berbagai format, kehadiran RDA dikembangkan untuk mengatasi kelemahan dari AACR2. Kelima informan mengakui bahwa kehadiran RDA bisa mengakomodir pengatalogan dengan jenis publikasi baru seperti berkas dalam bentuk PDF. Namun aplikasi SLIMS yang digunakan di perpustakaan meskipun menggunakan pedoman AACR2 bersifat fleksibel dan bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Dalam manajemen pengadaan (manajemen akuisisi) akan memperhatikan beberapa aspek, yaitu aspek filosofis, kebijakan dan prosedur dengan mempertimbangkan eksistensi dan tujuan diadakannya koleksi yang diatur regulasi dan dilaksanakan sesuai prosedur. Dari hasil wawancara di atas kelima informan memberikan informasi bahwa penanda kepemilikan suatu koleksi *e-book* dalam katalog perpustakaan adalah dengan pemberian nomor inventaris. Dari wawancara tersebut juga dipahami bahwa yang dibeli adalah lisensinya, sedangkan katalog adalah sarana temu balik informasinya karena di dalam katalog disertakan pula link dimana koleksi yang dibutuhkan dapat diakses.

Katalog yang digunakan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta adalah katalog elektronik berbasis web yang sering disebut dengan *OPAC (Online Public Access Katalog)*. Aplikasi yang digunakan adalah SLIMS yang direkomendasikan oleh Kemendikbud. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fasilitas akses *e-book* sudah cukup representatif. Aplikasi yang digunakan juga fleksibel yang artinya kemampuan perangkat lunak dalam menambahkan, memodifikasi, menghapus fungsi tidak akan merusak sistem yang sudah ada.

Hambatan kegiatan katalogisasi dalam pemanfaatan sistem katalog online dapat disebabkan oleh beberapa faktor

yang berhubungan dengan teknologi, sumber daya manusia, atau infrastruktur perpustakaan pengelola katalog tersebut. Dari informasi yang didapat dari para informan dapat disimpulkan bahwa terkadang ada kendala dalam jaringan internet, namun bukan sesuatu yang fatal karena hanya terjadi dalam frekuensi yang tidak terus menerus dan jika ada kendala langsung diperbaiki. Selain itu ada kendala juga dalam penelusuran tetapi itu tergantung dari pemahaman pemustaka dalam menentukan titik pencarian (melalui kata kunci). Kendala ini perlu diperhatikan karena dalam prinsip katalogisasi kenyamanan pemustaka adalah hal yang paling penting. Hal yang paling mendesak justru dari SDM bidang TI yang sangat dibutuhkan di perpustakaan karena perkembangan perpustakaan untuk saat ini dan yang akan datang sangat tergantung pada SDM tersebut agar perpustakaan selalu dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan merupakan kegiatan intelektual yang bersifat kompleks. Tentu saja dibutuhkan SDM yang kompeten ketika melakukannya. Para informan merupakan kataloger sekaligus sebagai verifikator maupun validator pengatalogan. Menurut para informan, SDM yang melakukan katalogisasi sudah mengikuti pedoman yang ada. Walaupun ada kekurangan ada pustakawan yang ditugaskan sebagai verivikator hasil pekerjaan dan akan segera memberi tahu kepada pustakawan yang bersangkutan untuk membenahinya.

Kompleksitas dalam pengerjaan katalogisasi bisa berpotensi terjadinya perbedaan persepsi dan inkonsistensi, sehingga diperlukan adanya kebijakan tertulis untuk mengatasinya. Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan tertulis untuk pengolahan *e-book* belum ada. Yang ada baru berupa instruksi-instruksi untuk meminimalisir perbedaan persepsi dan inkonsistensi. Dalam pengamatan penulis instruksi tersebut disertakan pada setiap

akan memulai pekerjaan mengolah *e-book* dan dicatat dalam lembar yang dibagikan ke semua kataloger. Instruksi tersebut bersifat kebijakan intern karena pada saat ini pengolahan *e-book* merupakan sesuatu hal yang baru. Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa kebijakan layanan *e-book* juga belum ada.

D. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh diketahui bahwa sistem katalogisasi di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta sudah memenuhi standar pedoman yang berlaku secara internasional, yaitu AACR2 dengan standar bibliografi ISBD. Katalog yang dihasilkan memuat dua informasi, yaitu informasi fisik koleksi dan analisis isi koleksi. Untuk pengolahan *e-book* perpustakaan belum memiliki kebijakan tertulis dan untuk mengantisipasi hal tersebut dibuatkan instruksi untuk membantu para kataloger dalam meminimalisir perbedaan persepsi dan inkonsistensi.

Perpustakaan sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam pengatalogan. Dilihat dari prinsip-prinsip katalogisasi maka katalog yang dihasilkan sudah memenuhi interoperabilitas yang memiliki kemampuan aplikasi dan sistem untuk secara aman dan otomatis bertukar data tanpa memandang batas-batas geografis, politik, dan organisasi. Hal ini sudah ditunjukkan katalog yang dihasilkan bisa diakses melalui *Jogja Library for All* dan *Indonesia One Search*. Ada sedikit kendala dalam penelusuran informasi, namun hal ini dapat diantisipasi dengan kegiatan pendidikan pemakai. Namun ada kendala yang memerlukan perhatian mengenai penelusuran informasi karena ada kekurangan nyamanan sehubungan dengan teknik penelusuran karena dibutuhkan ketrampilan dalam cara-cara menelusur.

Meskipun saat ini pedoman baru

RDA sudah dikembangkan, perpustakaan masih menggunakan pedoman AACR2 karena aplikasi perpustakaan yang direkomendasikan oleh Kemendikbud (SLIMS Bulian) menggunakan standar tersebut. Aplikasi ini cukup fleksibel dalam mengikuti perkembangan pengelolaan perpustakaan. Namun hingga saat ini perpustakaan belum memiliki SDM dalam bidang TI sehingga jika misalnya ingin menambahkan menu masih tergantung dengan pihak luar.

b. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Supaya bisa dipertimbangkan pemenuhan kebutuhan akan SDM bidang TI karena perkembangan perpustakaan dalam era ini tidak bisa lepas dari dunia TI. SDM dari bidang TI yang memahami perpustakaan akan membantu agar perpustakaan dapat terus mengikuti perkembangan global yang semakin cepat. Selain itu dipertimbangkan pula pemenuhan kebutuhan SDM Pustakawan untuk mengelola koleksi di perpustakaan-perpustakaan yang ada di jurusan agar kegiatannya aktif dan katalognya dibuat terintegrasi untuk memudahkan pemustaka dalam melakukan temu balik informasi.

2. Bagi Kataloger

Kehati-hatian dalam menyusun katalog e-book sangat dibutuhkan oleh para kataloger karena dari katalog itulah informasi tentang koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan akan terwakili. Kataloger hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip katalogisasi sehingga akan dipahami bagaimana katalog yang

bagus dan lengkap itu dibuat sehingga tujuan temu balik informasi bisa berjalan lancar. Kataloger akan lebih terbantu dalam penyusunan katalog jika panduan yang sudah ada dilengkapi dengan kebijakan tertulis guna meminimalisir perbedaan persepsi dan inkonsistensi.

3. Bagi Perpustakaan

Segera diterbitkannya kebijakan tertulis tentang pengolahan e-book agar standar pengolahan tetap terjaga. Selain itu sehubungan dengan perlunya pemustaka bisa melakukan penelusuran informasi secara tepat, hendaknya perpustakaan mengadakan kegiatan pendidikan pemakai yang bisa dilakukan secara klasikal maupun individual (di tiap-tiap layanan).

<https://www.librarianshipstudies.com/2015/05/cataloging.html>

<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/e-book?q=e-book>

Kepustakaan

Buku

Cresswell, John W. 2016. *Research Design Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hendrawan, M. Rosyihan dan Mukhlis. 2021. *Pengantar, Pengorganisasian dan Temu Balik Informasi: Pendekatan Konsep Praktik*. Malang: UP Press.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyono-Basuki. 2013. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*.

Webtografi

<http://kbbi.kemdikbud.go.id>

